

Evaluasi Kinerja Finansial PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk: Analisis Rasio Profitabilitas pada Periode 2016-2020 dan Implikasinya bagi Pemangku Kepentingan

Re Dirgantara

Febrian Hercahyo

Abstract: *This research aims to evaluate the financial performance of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk with a focus on profitability ratio analysis during the 2016-2020 period. Through collecting financial data and applying the ratio analysis method, this research provides a comprehensive picture of the company's financial health and identifies the implications of the analysis results for stakeholders. The results of this research can provide valuable insight for company management, investors, financial analysts and related parties in making strategic decisions.*

Keywords: *Financial Performance, Company Finance, Implications* Febrian Hercahyo.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja finansial PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan fokus pada analisis rasio profitabilitas selama periode 2016-2020. Melalui pengumpulan data keuangan dan penerapan metode analisis rasio, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi implikasi hasil analisis terhadap pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan, investor, analis keuangan, dan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: Kinerja Finansial, Keuangan Perusahaan, Implikasi

LATAR BELAKANG

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebagai perusahaan terkemuka dalam industri semen di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan sektor konstruksi dan ekonomi nasional. Seiring dengan kompleksitas pasar dan dinamika ekonomi yang terus berkembang, evaluasi kinerja finansial menjadi suatu kebutuhan penting untuk memahami stabilitas dan daya saing perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis rasio profitabilitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016-2020. Rasio profitabilitas menjadi indikator kunci yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Dengan memahami tren dan faktor-faktor yang memengaruhi rasio profitabilitas, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang kesehatan finansial perusahaan.

Implikasi dari hasil evaluasi kinerja finansial ini tidak hanya memengaruhi para pemegang saham, tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, mitra bisnis, pemasok, dan masyarakat umum. Keputusan strategis yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai pihak yang terlibat, oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap rasio profitabilitas sangat diperlukan.

Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja finansial PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama

periode yang ditentukan, serta merinci implikasinya terhadap pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemahaman tentang kesehatan finansial perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Pongoh (2013:670) dalam (*Document-1*, n.d.) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah salah satu bagian terpenting dalam mengevaluasi kemajuan usaha, dan dipergunakan untuk mengevaluasi capaian usaha dalam perencanaan masa lalu, masa kini dan masa depan. Menurut Erica (2018:12), (*Document-10*, n.d.). Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi dengan cara menggambarkan status keuangan suatu perusahaan, yang kemudian dipergunakan sebagai sumber informasi dalam evaluasi performa perusahaan tersebut (Bakhtiar, 2020: 197). Dan Menurut Maith (2013:621), tujuan adanya “laporan keuangan” yakni untuk memperoleh informasi terkait posisi finansial, prestasi perusahaan, juga perubahan posisi finansial perusahaan dimana informasi tersebut yang akan dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.(Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis et al., 2020).

Rasio laba, yakni rasio yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana progres perolehan laba perusahaan baik itu laba yang berhubungan dengan penjualan/pendapatan, aset ataupun laba dari modal pemilik sendiri (Pebruary, 2016:105). (*10448-Article Text-38160-1-10-20230624*, n.d.) Menurut Yuniarti Anwar et al., (2020:58), (Batara, 2022) rasio profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran performa suatu usaha dalam menghasilkan laba atau untung.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas:

1. *Net Profit Margin (NPM)*; ialah ukuran rasio yang mempertimbangkan laba bersih dengan penjualan dan penjualan. **Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut: $NPM = \frac{Keuntungan\ bersih}{Penjualan\ netto} \times 100\%$**
2. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan perusahaan dan juga merupakan penilaian atas efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset. Rumus untuk pengukuran ROA ialah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Keuntungan\ bersih}{Asset} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE); ROE ialah rasio yang dipergunakan yang mempertimbangkan keuntungan bersih atas ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROE} = (\text{Keuntungan bersih}) / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data adalah data sekunder dalam bentuk dokumen yang nantinya akan dianalisa dengan melibatkan berbagai sumber kepustakaan. Sumber diperoleh dari data finansial PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, melalui www.idx.co.id. Analisis data ialah analisis data kuantitatif dengan penggunaan alat analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus rasio sebagai berikut:

1. Rumus NPM

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

2. Rumus ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

3. Rumus ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bab ini berisi tentang analisis laporan keuangan tahun 2016-2020. Informasi keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca sangat diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan berdasarkan indikator profitabilitas.

1) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk melihat tingkat keberhasilan yang diperoleh perusahaan dengan mempertimbangkan profit bersih dengan penjualan.

Perhitungan NPM selama periode tahun 2016-2020 (5 tahun) pada kinerja keuangan perseroan sebagai berikut.

| Tabel 1 | |
|---|----------------|
| NPM PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | |
| Tahun 2016-2020 | |
| Tahun | NPM (%) |
| 2016 | 17,35 |
| 2017 | 7,35 |
| 2018 | 10,06 |
| 2019 | 5,87 |
| 2020 | 7,6 |
| Rata-rata | 9,65 |

Sumber: data diolah (2022)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{4.535.036}{26.134.036} \times 100\% \\ &= 17,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.043.025}{27.813.664} \times 100\% \\ &= 7,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{3.085.704}{30.697.626} \times 100\% \\ &= 10,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{2.371.233}{40.368.107} \times 100\% \\ &= 5,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{2.674.343}{35.171.668} \times 100\% \\ &= 7,60\% \end{aligned}$$

2) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang mempertimbangkan hasil keseluruhan aset perusahaan dan juga merupakan perkiraan efisiensi pengelolaan investasi.

Perhitungan rasio *Return On Assets* selama periode tahun 2016-2020 (5 tahun) pada laporan keuangan perseroan sebagai berikut.

| Tabel 2 | |
|---|------------------------------------|
| ROA PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | |
| Tahun 2016-2020 | |
| Tahun | <i>Return On Assets</i> (%) |
| 2016 | 10,25 |
| 2017 | 4,17 |
| 2018 | 6,08 |
| 2019 | 2,97 |
| 2020 | 3,43 |
| Rata-rata | 5,38 |

Sumber: data diolah (2022)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{4.535.036}{44.226.895} \times 100\% \\ &= 10,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.043.025}{48.963.502} \times 100\% \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{3.085.704}{50.783.836} \times 100\% \\ &= 6,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{2.371.233}{79.807.067} \times 100\% \\ &= 2,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{2.674.343}{78.006.244} \times 100\% \\ &= 3,43\% \end{aligned}$$

3) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Return On Equity* (ROE)

ROE ialah rasio yang menganalisa seberapa besar performa perusahaan mendapatkan laba bersih terkait dengan pembiayaan dividen. Makin tinggi ROE, akan memperkuat posisi trader dan sebaliknya.

Perhitungan rasio *Return On Equity* selama periode tahun 2016-2020 (5 tahun) pada laporan keuangan perseroan sebagai berikut.

| Tabel 3 | |
|---|-----------------------------|
| ROE PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | |
| Tahun 2016-2020 | |
| Tahun | Return On Equity (%) |
| 2016 | 14,83 |
| 2017 | 6,71 |
| 2018 | 9,46 |
| 2019 | 7,00 |
| 2020 | 7,95 |
| Rata-rata | 9,19 |

Sumber: data diolah (2022)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{4.535.036}{30.574.391} \times 100\% \\ &= 14,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.043.025}{30.439.052} \times 100\% \\ &= 6,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{3.085.704}{32.615.315} \times 100\% \\ &= 9,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{2.371.233}{33.891.924} \times 100\% \\ &= 7,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{2.674.343}{33.653.335} \times 100\% \\ &= 7,95\% \end{aligned}$$

1) Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Dari hasil analisa, terlihat bahwa di tahun 2016 NPM adalah 17,35%. Artinya untuk setiap Rp.1 yang terjual, laba bersihnya adalah Rp.0.1753.

Tahun 2017 tingkat laba bersih menurun. Hal ini terlihat ketika tingkat laba bersih tahun 2016 sebesar 17,35%, turun drastis menjadi 7,35%. Meski omzet meningkat pada 2017, laba bersih perusahaan turun drastis. Ini akibat peningkatan beban pokok pendapatan menjadi Rp19,8 triliun dimana sebelumnya di tahun 2016 beban pokok pendapatan sebesar Rp16,3 triliun. Meningkatnya beban pokok pendapatan ini mengakibatkan laba kotor mengalami penurunan yang drastis dari Rp9,8 triliun menjadi Rp7,9 triliun yang diikuti dengan menurunnya laba bersih dari Rp4,5 triliun menjadi Rp2,7 triliun. Penyebab lain

dari penurunan ini adalah meningkatnya beban keuangan serta beban umum dan administrasi yang cukup besar.

Setelah mengalami penurunan dari tahun 2016-2017, rasio tahun 2018 naik sebesar 2,71% menjadi 10,06%. Peningkatan ini dikarenakan perusahaan berhasil menekan beban pokok pendapatan serta beban-beban operasi perusahaan, sehingga perusahaan mampu mendapatkan profit yang lebih baik.

Pada tahun 2019, margin laba bersih Semen Indonesia kembali turun signifikan, dari margin laba bersih 10,06% tahun 2018 menjadi 5,87%. Sama seperti tahun 2017, penyebab penurunan margin laba bersih di tahun 2019 adalah kenaikan beban usaha yang sebelumnya Rp 21,3 triliun (2018) menjadi Rp 27,6 triliun dan peningkatan beban perusahaan yang cukup besar.

Pada tahun 2020, margin laba bersih Semen Indonesia kembali meningkat dari 5,87% menjadi 1,73% menjadi 7,60%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih dari Rp 2,3 triliun ke Rp 2,6 triliun, diikuti oleh penurunan beban usaha dan biaya yang lebih rendah bagi perusahaan dari sebelumnya.

Hasil perhitungan tahun 2016 dinilai cukup baik karena memenuhi standar margin laba bersih industri >15%. Pada tahun 2017-2020 persentase laba bersih mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga dinilai buruk atau bahkan sangat buruk, karena rasionya di bawah standar industri.

Rata-rata rasio margin laba bersih pada 2016-2020 adalah 9,65%, yang berarti 9,65% dari volume penjualan merupakan laba bersih setelah pajak. Nilai ini dinilai sangat buruk karena jauh di bawah rata-rata industri. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan rasio net margin, kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 dinilai sangat kurang baik.

2) **Kinerja Keuangan berdasarkan *Return On Assets (ROA)***

Hasil analisis laporan di atas menunjukkan bahwa tahun 2016 ROA ialah 10,25% yang berarti, setiap Rp1,- memiliki return sebesar Rp0,1025, dari penginvestasian pada seluruh asset.

Rasio tahun 2017 menurun drastis sebesar 6,08% menjadi 4,17%. Hal ini terjadi karena ada penurunan laba bersih tahun berjalan dari yang sebelumnya Rp4,5 triliun menjadi Rp2,04 triliun yang disebabkan oleh beban pokok pendapatan dan beban-beban operasi perseroan yang meningkat.

Pada tahun 2018, pengembalian modal meningkat sebesar 1,91% menjadi 6,08%. Kenaikan ini diakibatkan oleh kenaikan laba tahun berjalan dari Rp2,04 triliun menjadi Rp3,08 triliun dan peningkatan total aset dari Rp48,96 triliun menjadi Rp50,78 triliun.

Pada tahun 2019 *return on assets* kembali turun secara drastis dengan penurunan sebesar 3,11% dimana di tahun sebelumnya *return on assets* sebesar 6,08% turun menjadi 2,97%. Sama halnya dengan kasus tahun 2017, penurunan ini disebabkan oleh turunnya nilai laba bersih tahun berjalan dimana pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp3,08 triliun menurun menjadi Rp2,37 triliun. Turunnya laba disebabkan adanya kenaikan beban pokok pendapatan serta beban-beban operasi perusahaan yang juga meningkat cukup besar.

ROA untuk tahun 2020 kemudian meningkat sebesar 0,46% menjadi 3,43% dari tahun lalu 2,97%. Pengurangan beban pokok pendapatan dan biaya operasional perusahaan meningkatkan laba tahun buku sehingga laba atas aset untuk tahun 2020 meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas, nilai pengembalian aset 5 tahun naik dan turun dengan kata lain pengembalian aset berfluktuasi. Hal ini terlihat pada tahun 2016-2017 ROA turun dan naik di tahun 2018 lalu tahun 2019 kembali turun, kemudian di tahun 2020 rasionya naik kembali. Rata-rata ROA selama 5 tahun sebesar 5,38%, yang berarti bahwa nilai ini pendapatan bersih perusahaan dari jumlah aset. Berdasarkan standar rasio industri, kinerja keuangan perseroan termasuk dalam kriteria sangat kurang baik dikarenakan tidak memenuhi standar industri yaitu 30%.

3) Kinerja Keuangan berdasarkan *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan analisa, ROE tahun 2016 menunjukkan nilai 14,83%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,- dari modal yang dimiliki pemegang saham akan memperoleh laba bersih sebesar Rp0,1483,-.

Kemudian pada tahun 2017 nilai *return on equity* menunjukkan angka 6,71%. Rasio tahun 2017 turun drastis sebesar 8,12% dari tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih dari Rp4,53 triliun menjadi Rp2,04 triliun disertai dengan turunnya jumlah modal dari tahun sebelumnya sebesar Rp30,57 triliun menjadi Rp30,43 triliun. Laba bersih tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan adanya beban pokok pendapatan yang meningkat bersama dengan beban-beban operasi perusahaan yang cukup besar di tahun tersebut.

Tahun 2018, rasio naik sebesar 2,75% dari 6,71% (2017) menjadi 9,46%. Peningkatan ini diakibatkan oleh karna kenaikan laba dari Rp2,04 triliun (2017) menjadi Rp3,08 triliun (2018). Kenaikan laba ini dikarenakan peningkatan pendapatan serta beban-beban operasi perusahaan yang lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Tahun 2019, rasio turun sebesar 2,46% dari angka 9,46% menjadi 7,00%. Penurunan angka rasio ini dikarenakan turunnya laba bersih karena adanya peningkatan beban pokok pendapatan serta beban-beban operasi perusahaan yang juga meningkat cukup drastis.

ROE tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,95% menjadi 7,95% dari yang sebelumnya sebesar 7,00%. Ini dikarenakan beban pokok pendapatan dan beban-beban operasi perseroan yang berkurang dari tahun sebelumnya sehingga memperoleh kenaikan laba dari Rp2,37 triliun menjadi Rp2,67 triliun.

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa angka ROE dari tahun 2016-2020 berfluktuasi (naik/turun) dan nilai ROE rata-rata adalah 9,19%. Ini artinya pemilik perusahaan akan memperoleh tingkat *return* sebesar 9,19% atas modal yang diinvestasikan. Angka rasio 9,19% memperlihatkan bahwa dalam 5 periode tersebut performa keuangan dari perseroan masih sangat kurang dikarenakan angka rasio masih sangat jauh dari nilai standar dan dianggap belum mampu dalam hal pengelolaan modal secara efisien.

4) Perbandingan Rasio Profitabilitas

Setelah menganalisis rasio profitabilitas laporan keuangan berdasarkan tiga rasio, tabel berikut menunjukkan bagaimana perbandingan hasil ketiga rasio.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2016-2020

| Tahun | Profitabilitas | | |
|-------|----------------|---------|---------|
| | NPM (%) | ROA (%) | ROE (%) |
| 2016 | 17,35 | 10,25 | 14,83 |
| 2017 | 7,35 | 4,17 | 6,71 |
| 2018 | 10,06 | 6,08 | 9,46 |
| 2019 | 5,87 | 2,97 | 7,00 |
| 2020 | 7,60 | 3,43 | 7,95 |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari data di atas, menjelaskan bahwa jika dibandingkan, ketiga rasio selama 5 tahun mempunyai hasil yang hampir sama diantaranya setiap rasio selama 5 tahun berfluktuasi (naik/turun). Hal ini disebabkan oleh karena pada tahun 2017, beban pokok pendapatan serta beban operasi perusahaan meningkat sehingga mengakibatkan laba perusahaan berkurang yang kemudian berimbas pada turunnya nilai rasio. Di tahun 2018, beban-beban tersebut mengalami penurunan sehingga laba perusahaan mengalami peningkatan dan mengakibatkan kenaikan pada nilai rasio, kemudian beban-beban tersebut di tahun 2019 naik kembali dan di tahun 2020 kembali turun.

Dari data tersebut, angka persentase dari hasil analisa setiap rasio, masih jauh di bawah nilai standar rasio profitabilitas. Ini memperlihatkan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dianggap belum mampu dalam hal pengelolaan keuangan secara efektif dan kinerja perseroan dari profitabilitas dianggap masih sangat kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas maka adapun kesimpulan dari penelitian ini meliputi;

- Berdasarkan rasio *Net Profit Margin*, kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam kurun waktu 5 tahun, menunjukkan performance keuangan sangat kurang baik dan kemampuan perusahaan dalam hal perolehan laba masih dianggap sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *net profit margin* selama 5 tahun yaitu 9,65% yang berada masih sangat jauh dari nilai standar industri rasio *net profit margin* yaitu sebesar 20%.
- Berdasarkan rasio *Return On Assets*, kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., menunjukkan performance keuangan dianggap masih sangat kurang baik dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari jumlah aset yang dimiliki dianggap masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan oleh nilai rata-rata *return on assets* yang menunjukkan angka 5,38% dimana angka tersebut masih sangat kurang karena masih berada sangat jauh di bawah nilai standar industri rasio *return on assets* yaitu sebesar 30%.
- Berdasarkan rasio *Return On Equity* menyatakan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dianggap masih sangat kurang baik dan dianggap belum mampu dalam hal pengelolaan modal secara efisien. Ini dikarenakan selama 5 tahun nilai rata-rata *return on assets* menunjukkan angka 9,19% dimana angka tersebut belum bisa dianggap baik karena juga berada sangat jauh dari angka standar rata-rata yaitu sebesar 40%.
- Dengan demikian, kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dianggap masih sangat kurang baik dikarenakan ketiga rasio menunjukkan nilai yang sangat kurang dan tidak memenuhi standar industri.

Saran

Jika dilihat dari hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, untuk meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan volume laba melalui peningkatan volume penjualan dan dengan berusaha menekan beban-beban perusahaan. Melaksanakan pengelolaan keseluruhan aset yang dimiliki secara efisien, agar perusahaan dapat/mampu mencapai

volume penjualan yang lebih baik lagi serta pengelolaan modal secara efektif akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.

2. Bagi pihak lain terkhusus kepada peneliti selanjutnya, disarankan dalam pengukuran rasio profitabilitas menggunakan atau menambahkan jenis rasio profitabilitas lainnya tidak hanya menggunakan ketiga rasio di atas tetapi dapat menambahkan rasio selain rasio profitabilitas seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau rasio aktivitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dan kesulitan dapat teratasi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Jemi Pabisangan Tahirs, Jens Batara Marewa dan seluruh kerabat dan sahabat penulis.

DAFTAR REFERENSI

- 10448-Article Text-38160-1-10-20230624. (n.d.).
- Batara, M. (2022). STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN OPTIMALISASI IDLE ASSET JEMAAT MAULU PASCA NEW NORMAL. 7(9).
document-1. (n.d.).
document-10. (n.d.).
- Lotong Ta'dung, Y., & Kannapadang, D. (2022). Enrichment: Journal of Management Financial Performance Analysis at KSP Balo' Toraja Batutumonga Branch. In Enrichment: Journal of Management (Vol. 12, Issue 4).
- Mengga, G. S., Batara, M., & Lambe' Toding, M. (n.d.). Pengaruh biaya operasional dan kurs terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(5), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, P., Kristen Satya Wacana, U., Tangdialla, R., & Kristen Indonesia Toraja Luther Tangdialla, U. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. 3(3), 2623–0186. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p197-215>
- Tahirs, J. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(16), 699–712. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7196500>
- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Bakthiar, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. Jurnal Brand, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica, Vol. 2, No. 1, April 2018.

Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 02, Juli 2017.